

SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI DAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA ORGANISASI NIRLABA

(Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin)

JAMALUDDIN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI DAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA ORGANISASI NIRLABA

(Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**JAMALUDDIN
A031171702**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI DAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA ORGANISASI NIRLABA

(Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

JAMALUDDIN
A031171702

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Juni 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 19650305 199203 2 001

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19660220 199412 2 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI DAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA ORGANISASI NIRLABA

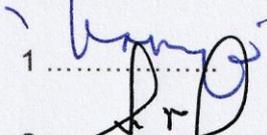
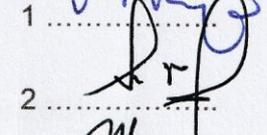
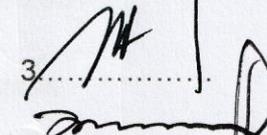
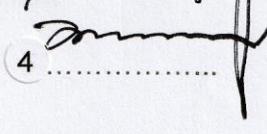
(Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

JAMALUDDIN
A031171702

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 September 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Ketua	1 
2.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA., ACPA	Anggota	3 
4.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	4 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Jamaluddin
NIM : A031171702
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS FUNGSI DAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL
PADA ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Jamaluddin

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat dan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin) “. Skripsi ini merupakan tugas akhir dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) untuk mencapai gelar Sarjan Akuntansi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberi bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP dan Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu dan tenaga yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan saran-saran serta diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada pihak Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin yang telah memberikan izin dan informasi serta bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta keluarga dan teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian skripsi ini.

Akhir kata, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 05 Oktober 2021

Peneliti

ABSTRAK

**Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal
pada Organisasi Nirlaba
(Studi Kasus Pada Organisasi Aiesec Universitas Hasanuddin)**

***Analysis of the Function and Effectiveness of Internal Audits
in Nonprofit Organizations
(Case Study at Aiesec Organization of Hasanuddin University)***

Jamaluddin
Kartini
Sri Sundari

Diterapkannya audit internal pada organisasi merupakan bentuk dalam upaya untuk peningkatan kinerja organisasi melalui pengevaluasian dan peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi. Audit internal dilakukan sebagai alat untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif sesuai dengan fungsi audit internal yang meliputi seluruh tahapan dalam kegiatan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan efektivitas audit internal pada organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam metode ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audit internal pada organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin dapat dikatakan efektif dalam upaya pencapaian tujuan organisasi melalui pengkajian atas fungsi dari audit internal serta pengkajian atas indikator efektivitas audit internal organisasi.

Kata kunci: Audit Internal, Fungsi Audit Internal, Efektivitas Audit Internal, Organisasi Nirlaba.

The application of internal audits to the organization is a form in an effort to improve organizational performance through the evaluation and improvement of the effectiveness of risk management, control, and organizational governance processes. Internal auditing is conducted as a tool to assist organizational management in providing effective accountability in accordance with the internal audit function which covers all stages in the organization's activities. This research aims to find out the function and effectiveness of internal audits in the AIESEC organization of Hasanuddin University. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a case study approach. The data in this method is obtained by means of observation, interview, and documentation. The results of this study show that the application of internal audits in the organization of AIESEC Hasanuddin University can be said to be effective in efforts to achieve organizational goals through the assessment of the function of internal audits and assessment of indicators of the effectiveness of internal audits of the organization.

Keywords: Internal Audit, Internal Audit Function, Internal Audit Effectiveness, Non-Profit Organizations.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DATAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Definisi Audit Internal.....	9
2.2 Fungsi Dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	13
2.3 Efektivitas Audit Internal	20
2.4 Indikator Efektivitas Audit Internal.....	22
2.5 Organisasi	24
2.6 Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	25
2.7 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Kehadiran Peneliti	30
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	33
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Organisasi	36
4.1.1 Profil Organisasi AIESEC UNHAS	38
4.1.2 Visi Dan Misi AIESEC UNHAS	40
4.1.3 Logo	41

4.1.4	Sumber Pendanaan AIESEC UNHAS	42
4.1.5	Struktur Organisasi AIESEC UNHAS.....	42
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	43
4.2.1	Fungsi Audit Internal AIESEC UNHAS	44
4.2.2	Efektivitas Audit Internal AIESEC UNHAS	46
BAB V PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Logo AIESEC UNHAS	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biodata	61
Lampiran 2. Peta Teori	62
Lampiran 3. Struktur Organisasi AIESEC UNHAS	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan era globalisasi semakin bertambahnya juga organisasi-organisasi nirlaba di lingkungan masyarakat sekitar. Organisasi nirlaba atau non profit adalah suatu organisasi yang kegiatan operasinya tidak untuk mencari keuntungan atau tanpa mencari laba (moneter) dalam menarik perhatian publik. Yang termasuk dalam golongan organisasi nirlaba yaitu meliputi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, serta beberapa petugas pemerintah (Korompis, 2014).

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Berdasarkan dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktiknya entitas nirlaba sering tampak dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang termaktup dalam DE ISAK 35 Tahun 2018, menyatakan dalam mempertimbangkan bahwa perbedaan utama

antara entitas berorientasi nonlaba dan entitas bisnis berorientasi laba adalah cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Oleh sebab itu, konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk hal-hal yang serupa lebih tepat merujuk pada pengaturan yang sudah ada dalam SAK atau ETAP.

Beberapa sumber pendanaan organisasi nirlaba, antara lain: sumbangan masyarakat, APBD/APBN, lembaga donor lokal, lembaga donor internasional, lembaga pembangunan internasional, melalui kerja sama program/*project* dengan lembaga lain, atau melalui unit usaha organisasi itu sendiri (*fundraising*) (Wanti, 2009). Karena sifat pekerjaan dan sumber pendanaan yang unik inilah, setiap pekerja yang bekerja di sektor nirlaba bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efektif. Ada beberapa isu yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan lembaga nirlaba, antara lain: bagaimana mengelola pendanaan untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang disepakati dengan pihak donor; juga bagaimana lembaga nirlaba ini dapat menyisihkan sebagian dananya untuk membayar berbagai keperluan operasional seperti pembayaran gaji, tagihan, pajak, dan sebagainya.

Dalam aktivitasnya, organisasi nirlaba ini memang melakukan beberapa hal positif yang tentunya memberikan dampak baik untuk masyarakat melalui kinerja operasional yang dijalaninya. Antara lain, kesempatan untuk melayani masyarakat, kinerja yang efisien, perlindungan hak, kerjasama, dan manajemen yang berpengalaman atau sumber daya manusia yang memadai (Judhistira, 2013). Namun bertolakbelakang dengan hal-hal tersebut, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh organisasi nirlaba yaitu kurangnya pengukuran

kinerja, kurangnya sumber daya manusia yang profesional, dan terdapat kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana (Judhistira, 2013). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan yang meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini maka perlu diterapkannya kebijakan maupun strategi oleh manajemen perusahaan antara lain dengan meningkatkan pengawasan dalam organisasi nirlaba (Judhistira, 2013).

Menurut Judhistira (2013), salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem pengendalian internal (*internal control*) melalui pelaksanaan internal audit atau pemeriksaan intern yang merupakan pengawasan akan kepatuhan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Audit internal menjadi faktor penting yang dapat diterapkan untuk mendukung terwujudnya *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu organisasi. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). Peran audit internal ini akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan serta menjaga efektivitas suatu sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menopang terwujudnya suatu perusahaan yang baik (Lubis, 2017).

Auditor internal juga dapat berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan evaluasi dan perbaikan proses kerja perusahaan atau organisasi yang berpengaruh terhadap penerapan nilai perusahaan atau organisasi, membantu menjaga efektivitas pengendalian dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi serta memberikan input untuk perbaikan yang berkesinambungan, dan melakukan identifikasi dan evaluasi risiko signifikan yang dihadapi

perusahaan dan memberikan solusi dalam hal perbaikan sistem pengendalian dan manajemen risiko (Rahayu, 2008)

Auditor internal melakukan evaluasi terhadap efektivitas serta manajemen suatu organisasi. Audit internal merupakan sebuah penilaian terhadap independen, keyakinan, serta aktivitas konsultasi yang dibuat olehnya untuk menambah serta peningkatan operasi organisasi tersebut. Dalam hal ini audit internal sebagai pendukung suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis serta disiplin dalam evaluasi serta peningkatan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, serta tata kelola suatu organisasi (Judhistira, 2013).

AIESEC merupakan organisasi nirlaba yang dijalankan oleh mahasiswa dan lulusan baru dari berbagai lembaga pendidikan tinggi. Organisasi AIESEC (*Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales*) ini menjangkau 126 negara dan wilayah dan setiap aspek operasi dari AIESEC ini dikelola oleh mahasiswa dan lulusan baru, salah satunya di antara 126 negara dan wilayah itu adalah Indonesia. AIESEC Indonesia sendiri adalah salah satunya yang cukup aktif di tingkat internasional. Kemudian, AIESEC Indonesia ini memiliki dua puluh enam (26) *Local Committee* (LC) yang tersebar di beberapa Universitas dan kota, salah satunya adalah AIESEC UNHAS.

AIESEC di Universitas Hasanuddin merupakan salah satu AIESEC Lokal Komite di Indonesia yang didirikan pada tahun 2012 dan telah menjadi sebuah platform bagi pemuda di Makassar untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka yang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. AIESEC UNHAS adalah organisasi nirlaba yang bisa disebut sebagai sebuah organisasi sosial. Artinya AIESEC UNHAS masih membutuhkan kestabilan pendapatan untuk terus menjalankan aktivitasnya, berbeda dengan Non

Organisasi Pemerintah (LSM) yang hanya berfokus pada dampak sosial yang mereka berikan tanpa mempertimbangkan pendapatan prioritas. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh AIESEC UNHAS tidak digunakan sendiri seperti perusahaan bisnis, tetapi untuk diputar kembali agar program yang dijalani nantinya bisa terus berlanjut. Penghasilan ini diperoleh baik secara internal maupun dari produk yang mereka miliki. Salah satu produk yang berkontribusi pada pendapatan organisasi adalah *Global Talent. Outgoing Global Talent* didefinisikan sebagai pengalaman magang di luar negeri untuk kaum muda yang bertujuan untuk mengembangkan karir profesionalnya di dunia global.

Aktivitas yang dijalani oleh organisasi AIESEC UNHAS ini telah berskala internasional dan mengalami perkembangan dalam berbagai program serta kegiatan yang bersifat pendidikan maupun sosial. Sehingga dalam operasionalnya dibutuhkan pemeriksaan dan pengawasan yang bersifat internal sebagai alat untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan kegiatannya telah mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan melalui aktivitas pengendalian yaitu Audit Internal terhadap organisasi AIESEC UNHAS.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Judhistira (2013) menyatakan bahwa penerapan audit internal pada organisasi dapat berjalan dengan baik dalam upaya pencapaian tujuan organisasi melalui pengkajian atas fungsi dari audit internal serta pengkajian atas indikator efektivitas audit internal organisasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wedhayanti (2014) menyatakan bahwa, Kurang efektifnya implementasi sistem pengendalian internal pada organisasi, kurangnya edukasi secara menyeluruh tentang sistem pengendalian internal dan kurangnya transparansi laporan keuangan.

Dalam penelitian tersebut, AIESEC Indonesia telah menjalankan audit internal pada lingkup umum dan telah memiliki internal auditor team dalam struktur

organisasinya. Penelitian ini mangacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Judhistira (2013) dengan judul “ Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi AIESEC Indonesia “, dan perbedaan penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait audit internal dalam lingkup khusus yaitu di AIESEC UNHAS mengenai fungsi dan efektivitas audit internal pada organisasi AIESEC UNHAS yang tergolong sebagai organisasi non-profit, yang mana judul yang di angkat oleh peneliti disini adalah “Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Organisasi AIESEC Universitas Hasanuddin).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan fungsi audit internal AIESEC UNHAS untuk membantu organisasi dalam menjalankan kegiatan organisasi?
2. Bagaimana fungsi audit internal AIESEC UNHAS dalam meningkatkan kinerja organisasi?
3. Bagaimana efektivitas penerapan audit internal sebagai alat pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi AIESEC UNHAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris.

1. Penerapan fungsi audit internal dalam menjalankan kegiatan organisasi AIESEC UNHAS.

2. Fungsi audit internal dalam peningkatan kinerja organisasi AIESEC UNHAS.
3. Efektivitas penerapan audit internal sebagai alat pengendalian internal untuk pencapaian tujuan organisasi AIESEC UNHAS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan mengenai fungsi dan efektivitas audit internal yang berpengaruh terhadap organisasi nirlaba, sehingga organisasi mampu memahami dasar penetapan audit internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang berbagai teori dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, menguraikan secara ringkas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknisk analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, analisis deskriptif, dan hasil pengelolaan data dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Audit Internal

Definisi menurut The Institute of Internal Auditors (2000) yaitu :

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Menurut *Guidance Taks Force-GTC* (1999) dalam bukunya Sawyer menyatakan bahwa, Audit internal merupakan sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi untuk meningkatkan operasional organisasi. Audit tersebut dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol dan pengelolaan dalam sebuah organisasi. Kemudian, pelaksanaan audit internal terhadap suatu organisasi itu dilaksanakan secara independen dan objektif. Artinya, pelaksanaan audit internal itu tidak boleh dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak dapat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang di audit. Kemudian, hasil dari pelaksanaan audit internal yang secara independen dan objektif nantinya itu dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Tugiman (2003), definisi audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi

kegiatan organisasi yang dilaksanakannya. Auditor internal ini merupakan profesi yang dinamis dalam sebuah organisasi yang terus berkembang dan mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi.

Auditor internal memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal organisasi serta kualitas suatu pelaksanaan yang diberikan kepada auditor internal. Audit internal adalah investigasi komprehensif yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang sehat dengan objektif untuk mencapai sebuah sudut pandang dalam organisasi dan juga lingkungan yang ada disekitarnya dengan tujuan untuk mencapai suatu pengendalian atas operasi sebuah organisasi untuk yang lebih baik lagi (Pickett,2010).

Menurut Sawyer (2003),audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisai untuk menentukan apakah :

1. informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan.
2. risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
4. kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Semua itu harus dilakaukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen agar dapat membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Berdasarkan uraian tentang pengertian audit internal yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa, audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelusuri atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan organisasi untuk memberi saran-saran perbaikan konstruktif kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian, kegiatan penilaian yang sifatnya independen itu bukanlah dalam arti absolut yang berarti bebas dari semua ketergantungan, akan tetapi maksud dari independen yaitu auditor internal itu bebas dari pengaruh-pengaruh atau kekuasaan pihak yang diperiksanya sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian terhadap organisasi itu dengan penilaian yang objektif dimana keandalan dan keakuratannya tidak perlu diragukan lagi.

Menurut Judhistira (2013), auditor internal menyediakan suatu opini atau pendapat yang sifatnya independen dan objektif dalam hal manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*Governance*) dengan cara mengukur dan mengevaluasi keefektifan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Rekomendasi dan temuan yang dihasilkan dari audit internal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk manajemen sebuah organisasi dalam hal audit. Auditor internal juga menyediakan jasa konsultasi yang bersifat independen dan objektif untuk membantu manajemen suatu organisasi dalam meningkatkan manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*Governance*). Jasa konsultasi ini menerapkan kemampuan profesional dari auditor internal melalui evaluasi yang bersifat sistematis dan disiplin akan kebijakan, prosedur, serta operasi yang dilakukan oleh manajemen organisasi untuk memastikan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Audit internal ini sangat ditekankan dengan kata independen. Menurut The Institute of Internal Auditors (2016) yang termaktub dalam Standar Internasional Praktik Profesional Auditor Internal menyatakan bahwa, Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara tidak memihak. Independensi merupakan kata kunci paling penting untuk menilai peran audit internal (Kumat,2011). Dalam hal ini, Independensi auditor internal merupakan keberpihakan pada kebenaran faktual, yang ditinjau dari.

1. Adanya bukti serta data material yang autentik, relevan, dan cukup
2. Adanya praktik bisnis yang menunjang tinggi etika atau moral serta memperhatikan risiko terukur
3. Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

Kumat (2011) menyatakan bahwa peranan dan tujuan audit internal tidak hanya bersifat internal, namun sudah lebih dimodifikasi yang mana saat ini audit internal modern lebih menekankan pada adanya suatu *value added* atau nilai tambah pada semua hal yang berkaitan dengan risiko, pengendalian, dan tata kelola (*Governance*). Yang di maksud dari nilai tambah disini yaitu laporan hasil pemeriksaan auditor internal itu tidak selesai begitu saja atau hanya bersifat *mandatory*, melainkan masih dikembangkan lagi sehingga kemungkinan besar kesalahan yang terjadi tidak akan terulang.

Menurut Tugiman (2003) tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk

mencapai tujuan ini, staf auditor internal dalam sebuah organisasi diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Menganalisis dan menilai kebaikan, memastikan adanya penerapan sistem pengendalian internal dan pengendalian operasionalnya, dan mengembangkan pengendaliannya dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Memperhatikan ketaatan terhadap kebijakan yang ada, perencanaan dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam sebuah organisasi.
3. Memastikan seberapa jauh kekayaan perusahaan yang dimilikinya untuk dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk fraud.
4. Memastikan pengelolaan data dalam organisasi yang dikembangkan itu dapat dipercaya dan akurat.
5. Menilai terhadap kinerja setiap bagian dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Memberikan solusi yang terbaik terhadap operasionalnya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

2.2 Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Pada awalnya, internal audit dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas yaitu, mengadakan pengawasan atas pembukuan. Namun, setelah berjalannya waktu dengan meningkatnya sistem informasi akuntansi, aktivitas internal audit tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata-mata. Akan tetapi sekarang sudah mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal kontrol, dan kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung

jawab yang dibebankan kepadanya. Menurut Faiz Zamzami, dkk (2016:23) menyatakan bahwa, sesuai dengan *International standards for the profesional practice of internal auditing*. Dalam Aktivitasnya, auditor internal harus mengevaluasi potensi adanya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko kecurangan yang terjadi pada organisasi tersebut.

Menurut Suginam (2017) fungsi audit internal merupakan suatu kegiatan yang bebas yang terdapat dalam sebuah organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam menjalankan tanggungjawabnya dengan cara menyajikan analisis, penialain, rekomendasi, dan komentar-komentar yang penting bagi manajemen. Sedangkan menurut Robert (2005) menyatakan bahwa fungsi audit internal ini lebih mengarah sebagai mata dan telinga manajemen, karena seorang manajer butuh kepastian mengenai kebijakan yang telah ditetapkan itu tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. Selain itu, menurut Suginam (2017) ada beberapa uraian tentang fungsi audit internal yaitu.

1. Pemeriksaan (audit) dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan juga mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dan efisien.
2. Menentukan sejauh mana pelaksanaan kebijakan manajemen puncak yang dipatuhi.
3. Menentukan sejauh mana kekayaan suatu perusahaan atau organisasi yang di pertanggungjawabkan.
4. Menentukan keandalan suatu informasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak dalam suatu perusahaan atau organisasi.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan disetiap kegiatan yang sudah dilaksanakan suatu perusahaan atau organisasi.

Penugasan fungsi audit internal yang terdapat dalam Standar Profesi Audit Internal yang dilakukan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004) ialah fungsi auditor internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola (*Governance*) dengan pendekatan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal dapat membantu organisasi dalam menjalankan tugasnya dengan cara mengevaluasi dan mengidentifikasi risiko yang signifikan serta dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

2. Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal dapat membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dan efisien dengan mengevaluasi kecukupan pengendalian tersebut.

3. Evaluasi Proses Governance

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi (*Governance*) dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam perkembangannya, peran seorang auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu *watchdog*, konsultan, dan katalis.

1. *Watchdog*

Watchdog adalah peran tertua dari seorang auditor internal yang mencakup pekerjaan seperti menginspeksi, melakukan observasi, menghitung, serta cek dan ricek. Adapaun tujuannya yaitu untuk

memastikan ketaatan terhadap hukum yang berlaku, peraturan, dan kebijakan organisasi. Dalam prosesnya audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya yaitu bervariasi atau ada tidaknya penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. Audit kepatuhan ini mengidentifikasi penyimpangan sehingga bisa dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh sebab itu, peran *watchdog* disini biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

2. Konsultan

Selain *watchdog*, seorang manajer akan melihat bahwa auditor internal dapat memberikan manfaat lain yang berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas manajer. Peran konsultan disini yaitu membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis lainnya, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan suatu masalah dalam organisasi.

3. Katalis

Katalis merupakan suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi akan tetapi tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator disini yaitu untuk memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut andil dalam aktivitas operasional perusahaan atau organisasi.

Pelaksanaan kegiatan audit internal merupakan tahapan-tahapan yang penting untuk dilakukan auditor internal dalam proses auditing untuk menentukan prioritas, arah, dan pendekatan dalam proses audit internal. Menurut Hiro Tugiman

(2006) tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Audit

Perencanaan audit ini merupakan langkah paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal. Menurut Tugiman (2006) Perencanaan ini dibuat dengan tujuan untuk menentukan objek yang akan di audit atau prioritas audit, arah, dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, serta merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses auditing. Auditor internal ini harus merencanakan setiap pemeriksaan. Perencanaan harus didokumentasikan dan meliputi beberapa hal berikut ini :

- 1) penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan
- 2) memperoleh informasi dasar tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa
- 3) menentukan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit
- 4) menginformasikan kepada para pihak yang dipandang perlu
- 5) melakukan survey untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan
- 6) penulisan program audit
- 7) menentukan kapan, bagaimana, dan kepada siapa hasil-hasil audit disampaikan
- 8) memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit

2. Pengujian Dan Pengevaluasi Informasi

Pada tahap ini auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan serta membuktikan kebenaran informasi untuk

mendukung hasil audit. Proses pengujian dan pengevaluasian informasi menurut Hiro Tugiman (2006) sebagai berikut:

- 1) dikumpulkannya berbagai informasi yang diperlukan tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja
- 2) informasi yang ada haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit serta rekomendasi lainnya
- 3) adanya prosedur-prosedur audit termasuk juga teknik-teknik dalam pengujiannya
- 4) dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisa, penafsiran, dan pembuktian kebenaran suatu informasi
- 5) dibuatkan kertas kerja pemeriksaan

3. Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Menurut Judhistira (2013) laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit internal, untuk menentukan ditaati tidaknya perosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Auditor internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran serta rekomendasi untuk perbaikannya.

Menurut Tugimana (2006) auditor internal harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu:

- 1) laporan tertulis yang ditandatangani oleh ketua audit intern. pemeriksaan intern harus terlebih dahulu mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasinya

- 2) suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, dan terstruktur serta tepat waktu
- 3) laporan audit harus mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan
- 4) laporan harus mencantumkan rekomendasi-rekomendasi yang ada
- 5) pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan tersebut
- 6) pimpinan auditor internal mereview dan menyetujui laporan audit

4. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Auditor internal terus-menerus melakukan *follow up* terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan apakah telah dilakukan dengan tindakan yang tepat dan benar. Auditor internal harus memastikan apakah tindakan korektif sudah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan ataukah apakah manajer senior telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

Laporan hasil audit internal itu dibuat setelah audit dilakukannya. Dalam hal ini laporan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam laporan audit internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab seorang auditor internal untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaannya yang telah di audit. Perlu diperhatikan juga bahwa suatu pekerjaan audit yang baik akan kurang berarti apabila penyajian laporan hasil auditnya kurang memadai. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Tugiman (2006) dalam menyampaikan laporan audit yang baik yaitu.

1. Laporan tertulis yang telah di tandatangani dan dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilaksanakan. Sedangkan, laporan sementara itu dapat dibuat secara tertulis maupun secara lisan dan diserahkan baik secara formal maupun informal.
2. Sebelum laporan itu diterbitkan, auditor harus terlebih dahulu melakukan diskusi berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkat manajemen sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Laporan itu harus objektif, ringkas, mudah dipahami, konstruktif, dan tepat waktu.
4. Laporan harus mengemukakan maksud, ruang lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan. Jika dipandang perlu laporan itu harus berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
5. Laporan dapat mencakup segala rekomendasi yang membangun dan menyatakan hasil dan tindakan koreksi yang sangat memuaskan.
6. Laporan harus mencakup pandangan dari berbagai pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dan dapat di cantumkan dalam laporan auditnya.

Selanjutnya, laporan harus disetujui oleh kepala bagian auditor internal sebelum diterbitkan serta harus menyatakan kepada siapa laporan akan ditujukan.

2.3 Efektivitas Audit Internal

Pengertian efektivitas secara umum yaitu menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Judhistira (2013) menyatakan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap

organisasi. Efektivitas ini disebut efektif apabila telah tercapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sebuah organisasi.

Menurut Tugiman (1997) ada lima faktor yang harus dipertimbangkan untuk mencapai fungsi audit internal yang efektif, antara lain.

1. Akses

Akses dalam hal ini berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh auditor internal pada saat melaksanakan auditnya.

Akses ini bersumber dari:

- 1) fasilitas, yang mana dalam hal ini meliputi seluruh realitas fisik yang mungkin dapat memberikan informasi bagi auditor yang melakukan observasi langsung
- 2) catatan, dalam hal ini yang mewakili realitas walaupun bukan realitasnya itu sendiri
- 3) orang, yang berperan apabila fasilitas dan catatan kurang mendukung

2. Objektivitas

Objektivitas dalam hal ini merupakan keadaan dimana jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan sesuatu realitas seperti apa adanya. Hal tersebut dapat dicapai dengan kesadaran, pengetahuan yang formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman, dan tidak adanya kecondongan emosional.

3. Bebas Berpendapat

Yang dimaksud dalam hal ini yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seorang auditor untuk menyatakan sesuatu yang diketahuinya tanpa adanya rasa takut terhadap konsekuensi yang buruk bagi status dan

pemisahan organisasional sangat membantu dalam kebebasan berpendapat.

4. Ketekunan

Ketekunan merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk. Ketekunan disini dapat diperkuat dengan cara pemberian isyarat terkait maksud atasan sesungguhnya serta status organisasional yang memadai.

5. Ketanggapan

Suatu sikap yang selalu antisipatif dalam suatu kejadian, yakni ada tindakan korektif apabila dipandang perlu. Ketanggapan ini sangat berpengaruh terhadap status organisasional auditor internal.

2.4 Indikator Efektivitas Audit Internal

Menurut Standar Profesi Audit internal (SPAI) dalam bukunya Hiro Tugiman (1997) ada sembilan indikator dalam mencapai efektivitas audit internal, dapat dijelaskan berikut ini.

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya (*reasonable and meaningful findings and recommendations*). Tolak ukur ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari auditor internal itu dapat memberikan nilai tambah bagi auditee dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari objek yang diperiksa (*auditee's response and feedback*). Berkaitan dengan tolak ukur yang berkenaan dengan respon dari auditee. Dalam temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak

dapat dioperasionalkan nantinya dan tidak mendapat respon dari auditee kemungkinan akan terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau adanya sebab-sebab lain yang tidak diinginkan.

3. Profesionalisme auditor (*professionalism of the internal audit department*).

Profesionalisme memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu:

- 1) independensi
- 2) integritas di seluruh personil pemeriksaan
- 3) kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa
- 4) penampilan, sikap, dan perilaku pemeriksa
- 5) kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan auditee terhadap permasalahan yang diajukan
- 6) kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan adanya tanggapan yang baik dari auditee atau manajemen puncak
- 7) pendidikan dan keahlian para pemeriksa.

4. Peringatan dini (*absence of surprise*). Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini baik itu dalam bentuk formal maupun dalam bentuk informal tentang kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemennya.

5. Kehematan biaya pemeriksa (*cost effectiveness of the internal audit department*). Output dari suatu biaya pemeriksaan itu tidak dapat diukur. Apabila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisir biaya tanpa mengurangi nilai tambahnya yang dihasilkan, maka pemeriksa sudah dikatakan efektif yang ditinjau dari tolak ukurnya.

6. Pengembangan personil (*development of people*). Jika pengembangan personil dianggap berperan penting, maka pimpinan auditor akan

menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.

7. Umpan balik dari manajemen (*operatin managemnt's feedback*). Umpan balik dari manajemen lainnya ini bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh auditor. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan.
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (*number of requests for audit work*). Ketika semakin meningkatnya kemampuan auditor, maka manfaat dari audit ini juga akan semakin dirasakan, dan ketika semakin dirasakan manfaatnya, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangannya.
9. Tercapainya program pemeriksaan. Dalam hal ini meliputi evaluasi terhadap risiko objek yang akan diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang memiliki risiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas dalam perencanaan pemeriksaannya.

2.5 Organisasi

Menurut Sawyer (2003) mendefinisikan organisasi (*organization*), sebagai sarana kontrol merupakan struktur peran yang disetujuinya untuk orang-orang di dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan ekonomis.

Menurut Sofyandi (2007) mendefinisikan organisasi (*organization*) sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan

dalam ikatan yang mana terdapat seorang atau lebih yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut sebagai bawahannya.

Menurut Robert (1991) menyatakan bahwa entitas ekonomi yang didirikan dibedakan oleh tujuan yang ingin dicapai yaitu.

1. *For Profit Oriented*; merupakan entitas yang dibuat untuk mencetak sebuah laba
2. *Not for Profit Oriented*; merupakan entitas yang dibuat untuk melayani masyarakat, sehingga laba bukanlah hal dasar yang menjadi tujuan utama dari entitas ini.

Dari perbedaan tujuan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan dalam Laporan Keuangan. Secara garis besar entitas ekonomi yang merupakan *Non for Profit Oriented* dibagi lagi menjadi sebagai berikut.

1. *Governmental Unit*; merupakan sebuah organisasi yang dimiliki pemerintah.
2. *Non Governmental Non Business Organization (NNO)*; merupakan organisasi yang tidak dimiliki pemerintah yang mana kepemilikan dari organisasi ini berbentuk *foundation* atau sebuah yayasan, NNO ini dibagi menjadi:
 - 1) *Colleges and Universities*
 - 2) *Hospital and Other Health Care Providers*
 - 3) *Voluntary Health and Welfare Organization (VHWO)*
 - 4) *Other Non Government Non Business Organization*

2.6 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan karakteristik organisasi bisnis. Perbedaan utama yang paling mendasar yaitu terletak pada cara

organisasi tersebut memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba ini memperoleh sumber daya seperti dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi.

Dalam ruang lingkup PSAK No. 45 (2011), menyatakan bahwa sebuah organisasi *non-profit* harus memenuhi beberapa karakteristik seperti dibawa ini.

1. Sumber daya entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan apa yang diberikannya kepada organisasi tersebut.
2. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan untuk menumpuk laba dan ketika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak adanya kepemilikan seperti organisasi bisnis pada umumnya, dalam artian bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, dan ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian atas sumber daya suatu entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas itu sendiri.

Menurut Anthony (2003), menyatakan bahwa karakteristik umum sebuah organisasi *non-profit* yaitu sebagai berikut:

1. tidak bermotif untuk mencari keuntungan.
2. adanya pertimbangan khusus dalam beban pajaknya.
3. adanya kecenderungan berorientasi semata-mata pada pelayanan.
4. banyak menghadapi kendala besar pada tujuan dan strategi.
5. kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya untuk mendapatkan bantuan dana atau keuangannya.

6. dominasi profesional
7. pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa organisasi *non-profit* yaitu organisasi yang tidak memiliki motif semata-mata untuk mencari keuntungan. Hal ini lah yang menjadi pembeda dengan organisasi bisnis lainnya. Selain memiliki perbedaan, terdapat juga persamaan antara karakteristik dengan organisasi lainnya yaitu salah satunya adalah bagian yang integral dari sistem perekonomiannya yang sama dan memanfaatkan sumber daya dalam rangka mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut.

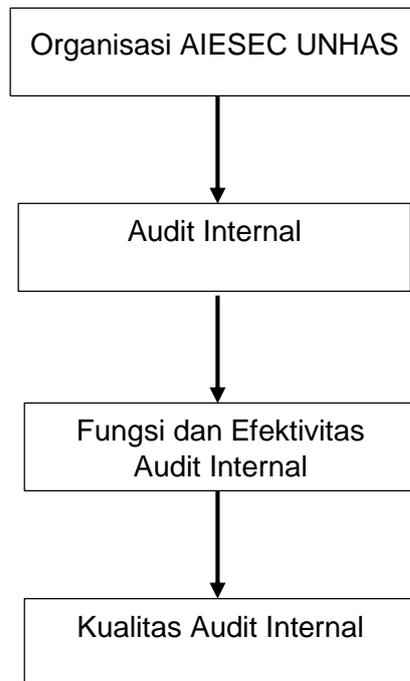
2.7 Kerangka Pikir

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelusuri atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan organisasi untuk memberi saran-saran perbaikan konstruktif kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang berpengalaman harus mengkaji secara kritis pekerjaan dan pertimbangan yang dibuat olehnya. Kualitas jasa yang diberikan oleh auditor sangat tergantung pada kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan audit dan dalam menyusun laporan audit. Seorang auditor harus menggunakan seluruh kemampuan, kompetensi, dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya.

Kualitas laporan audit internal dapat dilihat dari laporan tersebut tidak boleh memihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu dan mampu memberikan rekomendasi perbaikan atas temuannya kepada manajemen dalam pelaksanaan auditnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana fungsi dan efektivitas audit internal pada organisasi AIESEC UNHAS ini apakah termasuk dalam katagori efektif atau tidak efektif yang akan dijelaskan dalam gambaran skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir